

**FRAGMEN AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL
PEMBACAAN KITAB *MUNTAKHAB AHĀDĪŚ*: STUDI ATAS
TA'LIM JAMAAH TABLIGH DI PONDOK PESANTREN AL
IBANAH, WONOGIRI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Nanda Alfiyah

21105030103

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1062/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : FRAGMEN AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL PEMBACAAN KITAB
MUNTAKHAB AHADIS: STUDI ATAS TA'LIM JAMAAH TABLIGH DI PONDOK
PESANTREN AL IBANAH, WONOGIRI JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA ALFIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030103
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a346e6a5e22



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a26779967da



Penguji III

Dr. Muhammad Akromuddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6a22985c0ba5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY



Yogyakarta, 05 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abur, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a324b697d12

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanda Alfiyah

NIM : 21105030103

Judul Skripsi : "Fragmen Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan Kitab *Muntakhab Ahādīs*: Studi atas *Ta'lim* Jamaah Tabligh Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Pembimbing,



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag.
NIP. 19920503 202203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Alfiyah
NIM : 21105030103
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Sendang Asih, Sendang Agung, Lampung Tengah
Judul Skripsi : "Fragmen Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan Kitab
Muntakhab Ahādīs: Studi atas *Ta'lim* Jamaah Tabligh
Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Saya yang Menyatakan,



Nanda Alfiyah
NIM. 21105030103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diriku sendiri, yang telah bertahan, berproses, dan tidak menyerah meski sering lelah. Terimakasih sudah terus melangkah, melawan ragu, dan belajar percaya bahwa setiap usaha tidak pernah sia-sia. Skripsi ini menjadi bukti bahwa aku mampu melewati batas yang dulu aku kira tidak sanggup.

Kedua orang tuaku tersayang, yang doa, cinta, kasih sayang, dan pengorbanannya tidak pernah putus. Terimakasih atas setiap dukungan, kesabaran, dan kepercayaan yang kalian berikan. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan untuk kalian, yang selalu menjadi alasan terkuatku untuk terus berjuang.

Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>’	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydiq*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ا	Fathah dan wau	au	a dan u

- سَئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوَّلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...ا	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ا	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*

- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Fragmen Ayat Al-Qur’an Dalam Ritual Pembacaan Kitab *Muntakhab Ahādīṣ*: Studi Atas *Ta’lim Jamaah Tabligh* di Pondok Pesantren Al Ibanah, Wonogiri Jawa Tengah”**. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.

4. Dosen pembimbing Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen dan staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Terima kasih kepada Bapak dan Mama atas doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, dan pengorbanan yang luar biasa. Semua itu menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkahku hingga sampai di titik ini.
7. Untuk adikku Hasna dan Bilal tersayang, semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih hebat, semoga kalian memiliki jalan yang lebih indah, ilmu yang lebih luas, dan masa depan yang cerah. Jadilah versi terbaik dari diri kalian.
8. Terima kasih kepada seluruh saudara peneliti atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga secara khusus kepada mbah, yang telah peneliti anggap sebagai ibu kedua, terima kasih atas kasih sayang dan kesediaannya menemani peneliti di Yogyakarta selama proses penulisan skripsi hingga selesai, bahkan menemani hingga larut malam. Kehadiran dan doa mbah menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih peneliti sampaikan kepada teman-teman dalam grup “Anak Baik” Annisa, Uli, Aglin yang telah kebersamai peneliti sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kehadiran kalian

dalam berbagai suka dan duka selama masa perkuliahan. Semoga kebersamaan ini dapat terus terjaga, tidak hanya sampai di tahap ini, tetapi juga selamanya.

10. Terima kasih peneliti sampaikan kepada teman-teman yang telah mendampingi selama proses wawancara dan observasi di tempat penelitian, khususnya kepada Nisa, Nadhif, dan kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Riziq Fadhil. Terima kasih atas waktu, tenaga, kesabaran, serta bantuan yang diberikan sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Dukungan dan kebersamaan kalian memiliki arti yang sangat besar bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

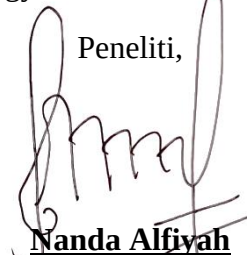
11. Segenap keluarga besar Qurona' 21 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

12. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Peneliti,



Nanda Alfiyah

NIM. 21105030103

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Aḥādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah. Penelitian ini berangkat dari persoalan akademik mengenai mekanisme pemaknaan teks keagamaan yang biasanya dipahami melalui proses interpretasi dan penjelasan yang bersifat elaboratif. Namun, tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Aḥādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah menunjukkan praktik yang berbeda, di mana teks dibaca secara tekstual, repetitif, dan tanpa penafsiran yang luas, tetapi tetap efektif dalam membentuk iman, perilaku, dan orientasi keberagamaan santri serta jamaah. Di sisi lain, kitab *Muntakhab Aḥādīs* yang secara dominan berisi hadis justru menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an pada bagian awal setiap bab, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai kedudukan dan fungsi ayat Al-Qur'an dalam struktur kitab tersebut. Fenomena ini memunculkan problem akademik tentang bagaimana teks keagamaan bekerja secara fungsional di luar kerangka tafsir interpretatif, sekaligus bagaimana relasi hierarkis antara Al-Qur'an dan hadis dikonstruksi dalam praktik pembacaan kitab tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan perspektif Living Qur'an dengan jenis resepsi fungsional. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pengasuh pesantren, ustazah, serta santri yang mengikuti kegiatan ta'lim *Muntakhab Aḥādīs*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Aḥādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah merupakan bagian dari kegiatan ta'lim yang dilaksanakan secara rutin sebagai sarana pembinaan keagamaan santri. Pembacaan kitab dilakukan secara langsung berdasarkan teks yang terdapat dalam kitab tanpa adanya penambahan maupun pengurangan. Tradisi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan, membentuk kebiasaan beramal, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kitab *Muntakhab Aḥādīs* juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan enam sifat para sahabat (*ushul as-sittah*) yang menjadi dasar pembinaan dalam Jamaah Tabligh. Adapun pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab *Muntakhab Aḥādīs* menunjukkan bahwa kiai dan santri tidak hanya memahami ayat sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mendorong pengamalan nilai-nilai Islam. Kiai memaknai ayat-ayat tersebut sebagai penguat keimanan dan motivasi beramal, sedangkan santri memaknainya melalui pengalaman mengikuti ta'lim secara rutin sehingga ayat-ayat tersebut membentuk pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan mereka. Dalam perspektif Living Qur'an, tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Aḥādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah menunjukkan adanya resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an, yaitu ketika ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dipahami, tetapi juga difungsikan sebagai sarana pembentukan

karakter, motivasi beramal, dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa tradisi pembacaan *Muntakhab Ahādīs* merupakan sistem dakwah dan pendidikan yang terstruktur, di mana teks Al-Qur'an dan hadis diresepsi secara fungsional untuk membentuk hierarki, penguatan iman, dan keberlanjutan identitas Jamaah Tabligh.

Kata Kunci: **Kitab *Muntakhab Ahādīs*, Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jamaah Tabligh, Resepsi Fungsional, Tradisi *Ta'lim*.**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Pengolahan Data.....	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KITAB MUNTAKHAB AḤĀDĪŚ: FRAGMEN AYAT AL-QUR'ANDAN SIGNIFIKANSINYA DALAM DAKWAH JAMAAH TABLIGH.....	21
A. Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i>	21
1. Sejarah Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i>	21
2. Struktur dan Sistematika Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i>	26

3. <i>Ushūl as-Sittah</i> sebagai Kerangka Konseptual <i>Muntakhab Aḥādīs</i>	30
4. Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i>	35
B. Makna Sosial Keagamaan Jamaah Tabligh.....	40
1. Jamaah Tabligh di Indonesia dan Karakteristik Praktik Keagamaannya	40
2. <i>Ta'lim</i> dan Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i> dalam Pembentukan Makna Sosial Keagamaan	50
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL IBANAH WONOGIRI, JAWA TENGAH	55
A. Profil Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri	55
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri.....	55
2. Corak Keagamaan Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri	58
3. Hubungan Pondok Pesantren Al Ibanah dengan Masyarakat Sekitar	61
B. Program Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri.....	63
1. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	64
2. Program Diniyyah	65
3. Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	66
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Ibanah	68
C. Pembacaan Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i> dalam Tradisi <i>Ta'lim</i> di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri.....	70
BAB IV PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI TA'LIM KITAB MUNTAKHAB AḤĀDĪS DI PONDOK PESANTREN AL IBANAH.....	80
A. Dimensi Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i> Perspektif Kiai dan Santri	80
1. Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i> : Perspektif Kiai	82
2. Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Kitab <i>Muntakhab Aḥādīs</i> Perspektif Santri	85

B. Pola Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi <i>Ta'lim Muntakhab</i> <i>Aḥādīs</i>	100
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Muntakhab Aḥādīṣ</i>	26
Tabel 2. 2 Program Dakwah	34
Tabel 2. 3 Ayat-ayat Al Qur'an dalam Kitab <i>Muntakhab Aḥādīṣ</i>	36
Tabel 3. 1 Kutipan kitab-kitab tafsir dalam <i>Muntakhab Aḥādīṣ</i> edisi terjemahan Ash-Shaff Yogyakarta cetakan ketiga tahun 2019.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kitab <i>Muntakhab Aḥādīṣ</i> Edisi Urdu.....	112
Lampiran 2 Kitab <i>Muntakhab Aḥādīṣ</i> yang Digunakan di Pondok Pesantren Al Ibanah (Edisi terj. Ahmad Nur Kholis al-Adib dan Mujahid, cet. III (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2019).....	115
Lampiran 3 Foto Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri (Dokumen Pribadi Peneliti)	119
Lampiran 4 Instrumen Pengumpulan Data	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya menjadi sumber utama ajaran Islam, tetapi juga melahirkan beragam wacana keagamaan dalam berbagai bentuk. Wacana tersebut tidak berhenti pada level tekstual semata, melainkan turut berinteraksi dengan realitas sosial dan tradisi keagamaan yang berkembang di tengah umat Islam. Dalam konteks tertentu, Al-Qur'an hadir bukan hanya sebagai teks normatif yang dibaca secara ritual, melainkan juga diposisikan sebagai sumber inspirasi dalam pembentukan praksis keagamaan, khususnya melalui pembacaan, penafsiran, dan internalisasi nilai-nilainya ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim.¹ Dengan demikian, eksistensi Al-Qur'an dapat dilihat dari dua dimensi: pertama, sebagai teks wahyu yang suci, dan kedua, sebagai realitas hidup yang terus-menerus dihadirkan melalui praktik keagamaan umat Islam di berbagai belahan dunia.

Salah satu bentuk praksis keagamaan yang merepresentasikan keterjalinan Al-Qur'an dengan tradisi keagamaan ialah praktik *ta'lim* dalam Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh sendiri merupakan sebuah gerakan dakwah yang lahir di India pada awal abad ke-20 melalui gagasan Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawi. Dalam kegiatan *ta'lim*, para Jamaah Tabligh memiliki beberapa kitab yang rutin dibacakan, diantaranya seperti Kitab *Muntakhab*

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 17.

Aḥādīs (منتخب أحاديث) kitab tersebut pada awalnya disusun oleh pemimpin kedua Jamaah Tabligh yaitu, Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, putra dari pendiri Jamaah Tabligh, namun beliau wafat sebelum dapat menyelesaikan kitab tersebut, sehingga dalam tahap penyempurnaannya dilanjutkan oleh Maulana Muhammad Saad al-Kandahlawi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Urdu. Adapun kitab lainnya yang ditulis oleh Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi yaitu حياة الصحابة (*Hayātus Ṣaḥābah*) ditulis dalam bahasa Arab. Terdapat dua kitab lainnya yang merupakan kitab *ta'lim* dan digunakan oleh Jamaah Tabligh seperti فضائل أعمال (*Faḍā'il-e-A'māl*), dan فضائل صدقات (*Faḍā'il-e-Ṣadaqāt*) ditulis oleh Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi, yang merupakan salah satu ulama besar ahli hadis terkemuka dari India. Beliau menuliskan kitab tersebut dalam bahasa Urdu, hal tersebut dilatar belakangi oleh para penulisnya yang berasal dari lingkungan Deobandi, kemudian kitab tersebut diterjemahkan ke berbagai macam bahasa.

Tradisi *ta'lim* pembacaan kitab-kitab *Muntakhab Aḥādīs*, *Hayātus Ṣaḥābah*, *Faḍā'il-e-A'māl*, dan *Faḍā'il-e-Ṣadaqāt* dilakukan di berbagai pusat kegiatan Jamaah Tabligh, salah satunya di Pondok Pesantren Al Ibanah, Wonogiri, Jawa Tengah. Namun, dalam kegiatan *ta'lim* yang dilaksanakan oleh pondok pesantren tersebut, mereka menggunakan kitab-kitab yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Dalam kegiatan tersebut Kitab *Muntakhab Aḥādīs* secara rutin dibacakan bergantian dengan kitab-kitab lain seperti *Faḍā'il-e-A'māl*, *Faḍā'il-e-Ṣadaqāt* dan *Hayātus Ṣaḥābah* menariknya, meskipun berjudul *Muntakhab Aḥādīs*, kitab ini tidak hanya memuat hadis-

hadis Nabi saw., tetapi juga memuat ayat-ayat Al-Qur'an yang didahulukan pada setiap bab dan subbab sebelum penyebutan hadis-hadis. Susunan kitab ini mengacu pada *Ushul as-Sittah* yang merupakan bentuk dari ajaran Islam serta amalan para sahabat, yang telah dirumuskan oleh pendiri Jamaah Tabligh kemudian dijadikan asas fondasi dasar yang harus ditanamkan pada setiap anggota Jamaah Tabligh. *Ushul as-Sittah* tersebut diantaranya yaitu: (1) كلمه طيبه (*Kalimah Ṭayyibah*), (2) نماز (*Namāz*), yaitu shalat, (3) علم و ذكر (*‘Ilm wa Ḍikr*), (4) اكرام مسلم (*Ikrām al-Muslim*), yaitu memuliakan sesama Muslim, (5) خلاص نيت (*Ikhhlāṣ-e-Niyyat*), yaitu ikhlas dalam niat (6) دعوت و تبليغ (*Da‘wat wa Tablīgh*), yaitu mengajak dan menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.² Setiap sifat tersebut diperkuat dengan landasan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi saw., sehingga kitab ini berfungsi bukan hanya sebagai pedoman amaliah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam diri para anggota jamaah.

Fenomena gerakan dakwah ini telah menyebar hingga ke luar India seperti Amerika, Eropa, Asia, Afrika dan Timur Tengah. Kemudian di daerah Asia Tenggara seperti Indonesia, Singapura, Thailand, Brunei, Filipina, dan Malaysia.³ Karena itu, Jamaah Tabligh lebih tepat dipahami sebagai gerakan dakwah transnasional. Jamaah Tabligh berfokus pada pembaruan spiritual yang menekankan dakwah *bil-ḥāl*, yakni melalui keteladanan dan pembiasaan ibadah sehari-hari, daripada sebagai organisasi politik atau ideologis. Dengan

² Muhammad Yusuf Kandhlawi, *Muntakhab Ahadith* (New Delhi: Idara Isha'at-e-Diniyat (P) Ltd., 2007).

³ Muhammad Ayyub Qadiri, *Tablighi Jamaat Ka Tarikhi Jaiza* (Karachi: Maktabah Qasimiyyah, 1971), hlm. 110.

demikian, Jamaah Tabligh dapat dipahami sebagai gerakan pembaruan spiritual yang mengutamakan dimensi praksis ketimbang wacana teoretis. *Muntakhab Ahādīs* memiliki kedudukan istimewa, sebab di dalamnya termuat kombinasi antara ayat Al-Qur'an dan hadis yang secara langsung mengarahkan jamaah kepada *Ushul as-Sittah* yang merupakan asas dasar Jamaah Tabligh.

Dalam tradisi keilmuan Islam, pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an dan hadis umumnya dipahami melalui proses interpretasi, penafsiran, dan elaborasi makna oleh otoritas keilmuan tertentu. Kitab-kitab keagamaan lazimnya dibaca dengan disertai penjelasan, syarah, maupun diskursus ilmiah yang bertujuan memperdalam pemahaman teks. Namun, praktik *ta'lim* kitab *Muntakhab Ahādīs* di lingkungan Jamaah Tabligh, khususnya di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, menunjukkan pola yang berbeda. Kitab tersebut dibaca secara tekstual, datar, dan berulang tanpa penambahan penjelasan interpretatif yang luas, tetapi justru memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk kesadaran religius, perilaku ibadah, serta orientasi dakwah para santri dan jamaah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana mekanisme pemaknaan teks keagamaan dapat bekerja secara efektif di luar kerangka tafsir interpretatif yang lazim dalam tradisi keilmuan Islam.

Selain itu, *Muntakhab Ahādīs* sebagai kitab yang secara dominan berisi hadis menampilkan struktur penyusunan yang khas, yakni menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an pada bagian awal setiap bab dan subbab kemudian hadis-hadis. Struktur ini menunjukkan adanya relasi hierarkis antara Al-Qur'an, dan hadis yang tidak sekadar bersifat teknis, melainkan mengandung dimensi legitimatif

dan normatif dalam pembentukan otoritas makna. Oleh karena itu, muncul persoalan akademik mengenai bagaimana kedudukan dan fungsi ayat Al-Qur'an dalam kitab *Muntakhab Ahādīs* dipahami serta diresepsi oleh komunitas pembacanya. Dari fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan bagaimana teks keagamaan tidak hanya dipahami sebagai objek interpretasi, tetapi juga sebagai instrumen praksis yang hidup, berfungsi, dan membentuk struktur keberagamaan dalam komunitas tertentu.

Fenomena ini memperlihatkan bagaimana teks Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai teks yang ditafsirkan dan dipraktikkan dalam konteks gerakan keagamaan. Keunikan ini semakin menarik bila dikaitkan dengan tradisi Living Qur'an. Dalam perspektif Living Qur'an, penelitian berfokus pada bagaimana Al-Qur'an dihidupi dalam tradisi keagamaan masyarakat, termasuk melalui ritual-ritual tertentu.⁴ Dengan demikian, praktik pembacaan *Muntakhab Ahādīs* dalam Jamaah Tabligh dapat dipahami bukan hanya sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai bentuk ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah komunitas jamaah.

Dalam penelusuran kajian terdahulu, penelitian mengenai Jamaah Tabligh umumnya banyak membahas tentang sistem dakwah, pengaruh sosial-keagamaan, dan praktik amaliah yang dijalankan jamaah tersebut. Misalnya, penelitian lebih banyak menyoroti tentang bagaimana strategi dakwah Jamaah Tabligh diterima masyarakat, bagaimana ritual *khurūj fī sabīlillāh* (keluar di

⁴ Nurhidayah dkk, "Living Qur'an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-Hari", *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, IX, Juni 2025, hlm. 354.

jalan Allah) memengaruhi perilaku anggotanya, serta bagaimana amalan-amalan Jamaah Tabligh dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, sangat jarang ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab *Muntakhab Ahādīs*. Padahal, kitab ini merupakan bentuk penjabaran dari 'Ushul as-Sittah' yang merupakan asas dasar Jamaah Tabligh.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan kajian pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *Muntakhab Ahādīs*, diposisikan dan dimaknai dalam konteks ritual pembacaan *ta'lim*. Penelitian ini memosisikan Al-Qur'an dalam kerangka Living Qur'an, yaitu melihat bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dibaca, dijelaskan, dan dimaknai dalam tradisi keagamaan Jamaah Tabligh.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah, yang menjadi salah satu basis kegiatan Jamaah Tabligh. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, khususnya dalam ranah Living Qur'an, dengan memperlihatkan bagaimana teks Al-Qur'an tidak berhenti sebagai dokumen normatif, tetapi terus dihadirkan, ditafsirkan, dan dihidupi dalam praktik keagamaan komunitas Muslim.

B. Rumusan Masalah

Sebagai tindak lanjut dari latar belakang masalah, berikut ini adalah rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian:

1. Bagaimana tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah?

2. Bagaimana Kiai dan para santri memaknai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik ini, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana para Kiai dan santri memaknai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan kajian Al-Qur'an yang kontekstual. Secara teoretis, penelitian ini memberikan informasi terkait praktik tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam perkembangan studi tafsir di Indonesia khususnya pada bidang Living Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka kajian-kajian selanjutnya, baik di dalam lingkungan pondok pesantren Al Ibanah Wonogiri maupun terhadap tradisi yang berkembang didalamnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi kritis terhadap cara umat Islam memahami nilai-nilai dakwah dan ukhuwah, selain itu juga dapat memberikan pengetahuan bagi khalayak umum. Adapun

bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Jamaah Tabligh di Indonesia telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, meskipun sebagian besar lebih menyoroti aspek dakwah, pengaruh sosial, dan pola gerakan, bukan pada dimensi teks Al-Qur'an yang mereka gunakan. Hal ini menunjukkan adanya ruang kosong yang dapat diisi oleh penelitian ini, khususnya terkait pemaknaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Muntakhab Ahādīs*. Penelitian pertama dilakukan oleh Moh. Yusuf (2017) dengan judul *Framing Perseteruan Gerakan Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh Temboro Magetan*.⁵ Mengkaji bagaimana gerakan dakwah *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di Temboro, Magetan dipahami dan dibingkai (*framing*) dalam konteks pendidikan karakter masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori *framing* untuk menganalisis bagaimana pengalaman dan makna kegiatan dakwah tersebut diinterpretasikan sehingga membentuk cara pandang dan tindakan kolektif masyarakat setempat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut tidak menyinggung aspek teks keagamaan, khususnya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Muntakhab Ahādīs*, sementara penelitian ini justru menempatkan hal tersebut sebagai fokus utama.

⁵ Moh Yusuf, "Framing Perseteruan Gerakan Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh Temboro Magetan", *In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, XIV, Mei 2017, hlm. 275.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ali Imron (2025) dengan judul *Tradisi Pembacaan Āyāt al-Hirzi (Studi Wirid di Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)*.⁶ Mengkaji praktik wirid di pesantren jamaah tabligh. Dengan pendekatan resepsi fungsional, penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut tetap lestari karena dipandang sebagai doa perlindungan dan wirid harian yang menenangkan batin serta mendekatkan santri dengan Al-Qur'an. Fenomena ini menegaskan bahwa resepsi Al-Qur'an bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh konteks sosial serta spiritual komunitas. Meskipun sama dalam konteks jamaah tabligh tetapi berbeda dengan penelitian ini yang memusatkan perhatian pada pembacaan kitab Muntakhab *Aḥādīs*.

Penelitian Abdul Hakim Wahid dan Ahmad Muhaimin (2020) berjudul *Pemahaman Jamaah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya Terhadap Konsep Khurūj dan Jawlah*.⁷ Mengungkap dan memahami konsep pelaksanaan dakwah gerakan Jamaah tabligh masjid Jami' Kebon Jeruk, dan mengetahui bagaimana pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dirujuk sebagai dalil, sehingga muncul beberapa konsep dakwah yang dilakukan dengan cara *khurūj*, dan ayat apa saja yang menjadi pijakan berdakwah dengan konsep *jawlah*. Perbedaannya, penelitian Abdul Hakim Wahid dan Ahmad Muhaimin tidak membahas ritual *ta'lim* dan kitab *Muntakhab Aḥādīs*, sedangkan penelitian ini justru fokus pada kitab tersebut dalam konteks ritual pembacaan.

⁶ Ali Imron "Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirzi (Studi Wirid di Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, hlm. 5.

⁷ Abdul Hakim Wahid dan Ahmad Muhaimin, "Pemahaman Jamaah Tabligh terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Januari 2020, hlm. 1.

Penelitian berikutnya adalah karya Annas, Saputra, dan Said (2024) berjudul *Living Qur'an sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial dan Normatif*.⁸ menyoroti bagaimana Living Qur'an hadir sebagai refleksi praktik keagamaan yang berjalan berdampingan dengan norma teks Al-Qur'an. Fokus penelitian ini adalah pada keterkaitan antara fenomena sosial dan pesan normatif Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Annas dkk. lebih menekankan aspek metodologis dan normatif, sementara penelitian ini berfokus pada praktik pembacaan *Muntakhab Ahādīs* dalam tradisi *ta'lim*.

Penelitian lain dilakukan oleh Labib, Fajriyaturrohman, dan Dhiya'elhaq (2024) dalam artikel *Dakwah Minbariyah sebagai Praktik Living Qur'an di Pesantren* mengkaji bagaimana pesantren mempraktikkan Living Qur'an melalui metode dakwah berbasis mimbar.⁹ Fokus penelitian ini ada pada fenomena dakwah santriwati di pesantren. Berbeda dengan penelitian ini yang memusatkan perhatian pada pembacaan *Muntakhab Ahādīs*, artikel tersebut menekankan aspek komunikasi dakwah yang muncul dalam praktik pesantren.

Terakhir, karya Isnawati (2022) dalam tulisannya *Studi Living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar* menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dihidupi melalui amalan

⁸ Muhamad Annas dkk, "Living Qur'an sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial dan Normatif", *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, XXX, September 2024, hlm. 274.

⁹ Muhammad Alfreda Daib Insan Labib dkk, "Dakwah Minbariyah sebagai Praktik Living Qur'an di Pesantren (Studi Kasus Santriwati di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Yogyakarta)" *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, XXVIII, Febuari 2024, hlm. 44.

tradisional ibu hamil.¹⁰ Fokus penelitian ini ada pada resepsi Al-Qur'an dalam konteks praktik sosial masyarakat Banjar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Isnawati lebih menekankan dimensi resepsi individual, sedangkan penelitian ini menyoroti resepsi kolektif dalam pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs*.

Dari berbagai penelitian di atas dapat dipahami bahwa kajian mengenai Jamaah Tabligh cukup banyak dilakukan, baik dari aspek dakwah, sosial, maupun spiritual. Namun, kajian yang secara spesifik menyoroti kitab *Muntakhab Ahādīs* dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya masih jarang ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini akan mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada ritual pembacaan Al-Qur'an dan tafsirnya dalam kitab *Muntakhab Ahādīs* pada tradisi *ta'lim* Jamaah Tabligh.

D. Landasan Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan Living Qur'an yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq. Menurut Ahmad Rafiq, kajian Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada teks yang tertulis (mushaf), melainkan juga pada bagaimana Al-Qur'an "hidup" dalam praksis kehidupan umat Islam.¹¹ Dengan demikian, Al-Qur'an dipahami sebagai fenomena sosial-budaya sekaligus spiritual yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Dalam konteks Jamaah Tabligh, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai sumber

¹⁰ Isnawati, "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", *Jurnal Studia Insania*, XXXI, Oktober 2015, hlm. 125.

¹¹ Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Beberapa Perspektif Kajian," dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 27.

hukum dan bacaan, tetapi juga sebagai ruh dakwah yang diwujudkan melalui praktik pembacaan kitab *Muntakhab Aḥādīs* dalam forum *ta'lim*.

Pendekatan ini menekankan bahwa Al-Qur'an dapat diteliti melalui jejak keberadaannya dalam masyarakat, misalnya melalui tradisi pembacaan, ritual, simbol, atau resepsi tertentu. Ahmad Rafiq menegaskan bahwa Living Qur'an pada dasarnya merupakan studi tentang kehadiran Al-Qur'an di tengah kehidupan Muslim, yang tampak dalam dimensi sosial, budaya, politik, maupun ritual.¹² Dari perspektif ini, fenomena pembacaan *Muntakhab Aḥādīs* oleh Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah dapat dipahami sebagai bentuk resepsi Al-Qur'an yang khas, karena ayat-ayat Qur'ani yang tercantum di dalamnya dibaca, dihafalkan, dan ditafsirkan secara kolektif untuk menopang visi dakwah mereka.

Living Qur'an merupakan metode penelitian yang menekankan fenomena sosial terkait Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sebagai bentuk manifestasi dari interaksi masyarakat dengan teks Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan Abdul Mustaqim dalam bukunya *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, tafsir tidak hanya terbatas pada teks grafis Al-Qur'an dalam bentuk kitab atau buku, tetapi juga merujuk pada respons dan praktik perilaku masyarakat yang terinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an.¹³

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini memanfaatkan teori resepsi.

Ahmad Rafiq dalam disertasinya membagi resepsi Al-Qur'an ke dalam tiga

¹² Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Jakarta: INIS, 2014), hlm. 15.

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), Hlm. 107.

bentuk: eksegetis, estetika, dan fungsional. Resepsi eksegetis melihat Al-Qur'an sebagai teks yang perlu ditafsirkan untuk menemukan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Resepsi estetika menekankan dimensi keindahan Al-Qur'an, baik dalam bacaan tilawah, seni kaligrafi, maupun bentuk visual lainnya yang memunculkan pengalaman religius. Sementara itu, resepsi fungsional menekankan aspek kegunaan praktis Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, seperti penggunaannya dalam doa, ritual, maupun upacara keagamaan.¹⁴

Teori resepsi ini menjadi penting karena menekankan peran aktif pembaca atau masyarakat dalam memaknai teks Al-Qur'an. Artinya, resepsi membuka ruang untuk meneliti bagaimana Al-Qur'an dihidupi dalam realitas sosial, bukan hanya dipahami secara tekstual. Oleh karena itu, penggunaan teori resepsi dalam penelitian Al-Qur'an dapat membantu menjelaskan dinamika hubungan antara teks, pembaca, dan konteks sosial budaya yang melingkupinya.

Dengan kerangka ini, praktik Jamaah Tabligh dapat dipandang sebagai bentuk resepsi fungsional, sebab ayat-ayat al-Qur'an dalam *Muntakhab Aḥādīs* tidak hanya dibaca untuk memperoleh pahala, tetapi juga menjadi pendorong gerakan dakwah transnasional mereka. Ritual pembacaan *Muntakhab Aḥādīs* oleh Jamaah Tabligh, jika ditilik dari perspektif ini, merupakan upaya menjaga kesinambungan tradisi sekaligus memperkuat identitas jamaah. Melalui ritual

¹⁴ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, hlm. 144

tersebut, ayat-ayat Al-Qur'an tidak lagi dipahami sekadar sebagai bacaan individual, tetapi sebagai pengikat kolektif yang memberi legitimasi spiritual dan sosial pada gerakan dakwah mereka.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan Living Qur'an yang dikembangkan Ahmad Rafiq tidak hanya dipakai sebagai kerangka dasar, tetapi juga dikembangkan lebih jauh. Jika Ahmad Rafiq menekankan pentingnya mengamati bagaimana Al-Qur'an hadir dalam bentuk tradisi, amalan, dan simbol di tengah masyarakat Muslim,¹⁵ maka penelitian ini berusaha memperluasnya dengan menelaah fenomena pembacaan Al-Qur'an dalam kitab *Muntakhab Ahādīs*. Artinya, fokus penelitian ini bukan semata pada tradisi resepsi umum terhadap Al-Qur'an, tetapi pada bentuk resepsi yang unik: yakni ketika ayat-ayat Al-Qur'an ditempatkan dalam sebuah kitab kumpulan hadis dan dijadikan bacaan rutin dalam ritual *ta'lim*.

Dengan cara ini, penelitian ini dapat disebut sebagai kontribusi bagi pengembangan studi Living Qur'an. Sebab, fenomena Jamaah Tabligh memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dihidupi melalui praktik tilawah, wirid, atau amalan individu, melainkan juga melalui mekanisme kolektif yang dibungkus dalam bentuk kitab yang dikaji berulang-ulang. Hal ini jarang menjadi sorotan dalam penelitian sebelumnya, padahal ia menunjukkan satu bentuk tafsir yang hidup yang lahir bukan dari penafsiran panjang ulama, melainkan dari interaksi ritual jamaah dengan teks.

¹⁵Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Beberapa Perspektif Kajian," dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin, hlm. 27.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono, cara ilmiah merupakan sebuah penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.¹⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sebab data utama diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengamatan dan wawancara di Pondok Pesantren Al Ibanah, Wonogiri, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis yang memfokuskan kajian pada fenomena dan substansi makna. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* secara mendalam, sebagaimana dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam forum *ta'lim*. Dengan metode deskriptif-analitis, data yang diperoleh tidak hanya dipaparkan, tetapi juga dianalisis untuk menemukan makna yang terkandung di dalam praktik tersebut.¹⁷

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber utama yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

menjadi objek kajian, sementara sumber sekunder adalah sumber pendukung yang digunakan untuk memperkaya analisis dan memperkuat konteks teoretis.

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al Ibanah, Wonogiri, Jawa Tengah. Data tersebut berupa hasil observasi penulis terhadap kegiatan *ta'lim* Jamaah Tabligh, wawancara dengan para santri, ustazah dan ustaz yang terlibat dalam pembacaan kitab, serta teks kitab *Muntakhab Ahādīs*.¹⁸ Kitab ini penting sebagai sumber primer sebab di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan secara rutin dalam forum *ta'lim*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data pelengkap yang berfungsi memperkuat analisis. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel, dan karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Di antaranya karya Ahmad Rafiq mengenai *Living Qur'an*, serta skripsi dan penelitian sebelumnya tentang Jamaah Tabligh.¹⁹ Semua sumber ini digunakan untuk memberi landasan teoretis sekaligus memperkaya analisis atas fenomena pembacaan *Muntakhab Ahādīs*.

¹⁸ Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadits* terj. Ahmad Nur Kholis al-Adib, Mujahid (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2019).

¹⁹ Ahmad Rafiq, "*Living Qur'an: Beberapa Perspektif Kajian*," dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin, hlm. 27.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama:

a. Observasi

Pengamatan langsung terhadap kegiatan *ta'lim* di Pondok Pesantren Al Ibanah, terutama saat ritual pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs*. Penulis mencatat proses pembacaan, susunan acara, serta respons jamaah.

b. Wawancara

Dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, ustazah dan santri yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan serta fungsi kitab *Muntakhab Ahādīs* dalam praktik dakwah.

c. Dokumentasi

berupa pengumpulan catatan tertulis, foto, maupun arsip yang berkaitan dengan ritual pembacaan kitab, termasuk teks kitab *Muntakhab Ahādīs* sendiri sebagai dokumen utama.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah melalui tiga tahapan. *Pertama*, reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang informasi yang tidak penting. *Kedua*, penyajian data, yakni menyusun data dalam bentuk narasi yang terstruktur sehingga mudah dipahami. *Ketiga*, penarikan kesimpulan, yaitu memberikan interpretasi

terhadap data dengan menggunakan kerangka teori, sehingga data dianalisis untuk menjawab rumusan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini penulis akan membagi menjadi lima bab dengan rincian pada setiap babnya sebagai berikut:

Bab pertama berjudul *Pendahuluan*. Bab ini memuat uraian umum mengenai latar belakang masalah yang melandasi penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pintu masuk untuk menjelaskan alasan akademis maupun praktis mengapa penelitian tentang tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Aḥādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri penting dilakukan. Bab ini juga memuat tinjauan pustaka, yakni kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga dapat diketahui posisi dan kontribusi penelitian ini di tengah diskursus akademik yang ada. Selain itu, dicantumkan pula landasan teori sebagai dasar analisis, yang memberikan kerangka berpikir agar pembahasan tetap terarah dan tidak meluas. Selanjutnya dijelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data. Sebagai penutup, bab ini juga memuat sistematika pembahasan dari keseluruhan isi skripsi.

Bab kedua berjudul *Kitab Muntakhab Aḥādīs: Fragmen Ayat Al-Qur'an, Enam Sifat Sahabat, dan Signifikansinya dalam Dakwah Jamaah Tabligh*. Bab ini berfungsi sebagai landasan konseptual dan historis untuk memahami posisi kitab *Muntakhab Aḥādīs* dalam tradisi Jamaah Tabligh.

Pembahasan diawali dengan uraian mengenai sejarah penyusunan *Muntakhab Ahādīs* serta keterkaitannya dengan perumusan enam sifat para sahabat yang menjadi fondasi dakwah Jamaah Tabligh, mulai dari gagasan Maulana Ilyas sebagai perintis gerakan hingga peran Maulana Yusuf dalam proses kodifikasi dan penyusunan kitab tersebut. Selanjutnya bab ini membahas struktur penyusunan *Muntakhab Ahādīs* serta keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an dan rujukan tafsir dalam *Muntakhab Ahādīs*. Pada bagian akhir, bab ini menguraikan makna sosial keagamaan Jamaah Tabligh sebagai konteks hidup dari penggunaan *Muntakhab Ahādīs*.

Bab ketiga berjudul *Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri*. Bab ini menyajikan profil pondok pesantren sebagai lokasi penelitian, meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, corak keagamaan yang dianut, jumlah santri dan tenaga pengajar, program-program pendidikan, serta visi dan misi pesantren. Bagian ini bertujuan memberikan konteks kelembagaan sehingga tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* dapat dipahami dalam kerangka kehidupan pesantren secara menyeluruh.

Bab keempat berjudul *Ritual Pembacaan dan Pemaknaan Al-Qur'an dalam Tradisi Ta'lim Kitab Muntakhab Ahādīs di Pondok Pesantren Al Ibanah*. Bab ini merupakan inti analisis penelitian. Pembahasan meliputi analisis penerapan teori resepsi fungsional Al-Qur'an dalam tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs*, pembahasan diawali dengan deskripsi mengenai praktik pembacaan *Muntakhab Ahādīs* dalam tradisi *ta'lim*, internalisasi nilai pesantren

melalui tradisi tersebut serta dimensi makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam pandangan kiai dan santri. Pada bagian akhir bab mengkaji fungsi *Muntakhab Ahādīs* sebagai sarana internalisasi enam sifat para sahabat. Secara keseluruhan pada bab ini menunjukkan bahwa pembacaan *Muntakhab Ahādīs* dalam tradisi *ta'lim* tidak sekadar aktivitas membaca teks, melainkan merupakan praktik Living Qur'an yang memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an, tafsir, dan hadis dihadirkan secara fungsional dalam kehidupan sosial keagamaan.

Bab kelima berjudul Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah, serta saran-saran yang relevan untuk pengembangan tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah maupun untuk selanjutnya.

Dengan sistematika pembahasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran utuh mulai dari latar belakang masalah, konteks kelembagaan pesantren, deskripsi tradisi pembacaan kitab, hingga analisis makna dan implikasinya. Penyusunan yang runtut ini juga dimaksudkan agar setiap bab saling melengkapi dan menguatkan, sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami secara komprehensif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut. Menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah, penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* merupakan bagian dari kegiatan *ta'lim* yang menjadi sarana pembinaan keagamaan santri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan membaca isi kitab secara langsung sebagaimana teks yang terdapat di dalamnya. Tradisi tersebut tidak hanya dipahami sebagai aktivitas membaca kitab, tetapi sebagai proses pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, membentuk kebiasaan beramal, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bentuk indoktrinasi *ushul as-sittah*.

Pembacaan *Muntakhab Ahādīs* dilakukan dengan pola pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara terus-menerus, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diharapkan dapat melekat dalam kesadaran santri. Selain itu, tradisi *ta'lim Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah memiliki keterkaitan dengan latar belakang keilmuan Jamaah Tabligh yang berkembang dalam tradisi Deobandi, yaitu tradisi keilmuan yang memberikan

perhatian besar terhadap pengajaran hadis. Kitab *Muntakhab Ahādīs* digunakan sebagai media pembinaan karena memuat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan pembentukan amal agama. Melalui tradisi pembacaan tersebut, kitab ini berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan enam sifat para sahabat (*ushul as-sittah*), yaitu kalimat ṭayyibah, salat, ilmu dan zikir, ikramul muslimin, ikhlas, dakwah dan tabligh, serta meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat.

Menjawab rumusan masalah kedua mengenai bagaimana kiai dan para santri memaknai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, Jawa Tengah, penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Muntakhab Ahādīs* dipahami bukan hanya sebagai teks yang dibaca dalam kegiatan *ta'lim*, tetapi sebagai pedoman yang memiliki fungsi dalam kehidupan keagamaan santri. K.H. Muchyiddin memaknai ayat-ayat tersebut sebagai penguat keimanan dan motivasi untuk meningkatkan amal kebaikan. Menurut beliau, ayat-ayat dalam kitab tersebut telah mencakup berbagai aspek kehidupan agama, seperti keimanan, ibadah, ilmu, zikir, keikhlasan, hubungan sosial, dan dakwah, sehingga dapat menjadi sarana pembinaan bagi santri.

Sementara itu, pemaknaan santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Muntakhab Ahādīs* terbentuk melalui proses pembacaan yang dilakukan secara rutin dalam tradisi *ta'lim* serta lingkungan pesantren yang mendukung pengamalan nilai-nilai agama. Santri memahami ayat-ayat tersebut tidak hanya melalui makna tekstual, tetapi juga melalui hubungan antara ayat dengan

praktik kehidupan sehari-hari. Ayat tentang salat dimaknai sebagai dorongan untuk menjaga kualitas ibadah, ayat tentang ilmu dan zikir dipahami sebagai motivasi untuk memperdalam ilmu serta mengingat Allah, ayat tentang ikhlas dipahami sebagai dasar dalam beramal, dan ayat tentang dakwah dipahami sebagai dorongan untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain.

Dengan demikian, tradisi pembacaan kitab *Muntakhab Ahādīs* di Pondok Pesantren Al Ibanah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk Living Qur'an melalui resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga difungsikan sebagai sumber motivasi, pembentukan karakter, serta pedoman dalam menjalankan kehidupan keagamaan santri. Melalui tradisi *ta'lim* yang dilakukan secara berulang, Al-Qur'an hadir dan hidup dalam praktik keseharian pesantren melalui proses membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilainya.

B. Saran

Kajian *Living Qur'an* merupakan sebuah kerangka konseptual yang memiliki dinamika, cakupan, dan epistemologi yang luas dalam memahami relasi Al-Qur'an dengan realitas umat Islam. Dalam perspektif ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai realitas hidup yang hadir, dimaknai, dan dipraktikkan dalam berbagai tradisi keagamaan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa fokus penting yang dapat dikembangkan lebih lanjut guna memperkaya kajian Living Qur'an. *Pertama*, penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih menegaskan keterkaitan antara praktik sosial keagamaan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang

dijadikan rujukan. Hal ini penting agar kajian Living Qur'an tidak berhenti pada deskripsi praktik semata, tetapi juga mampu menunjukkan bagaimana ayat Al-Qur'an dipahami, dimaknai, dan difungsikan oleh masyarakat dalam konteks tertentu. *Kedua*, penelitian dapat diarahkan pada kajian yang mengaitkan praktik resepsi fungsional Al-Qur'an dengan perspektif tafsir. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian, pergeseran, atau pengayaan makna ayat Al-Qur'an ketika dihadirkan dalam praktik keagamaan, sehingga kajian Living Qur'an tetap berpijak pada disiplin keilmuan tafsir. *Ketiga*, kajian Living Qur'an juga dapat diarahkan pada studi komparatif antara tradisi pembacaan Al-Qur'an dalam Jamaah Tabligh dengan tradisi serupa di komunitas Islam lainnya, baik di pesantren, majelis taklim, maupun gerakan dakwah lainnya. Perbandingan ini akan memperkaya pemahaman tentang variasi resepsi Al-Qur'an serta memperlihatkan bagaimana konteks sosial dan ideologi dakwah memengaruhi cara Al-Qur'an dihadirkan dan dimaknai dalam kehidupan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab Musaffa, Muhammad Ulul, dan Landy Trisna Abdurrahman. "Fikih Pakaian Jamaah Tabligh: Antara Doktrin, Identitas, dan Strategi." *Harmoni*, 2023.
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. *Tahqīq Muṣṭafā Dīb al-Bughā*. Juz 5. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993.
- Al-Kāsānī, Abū Bakr ibn Mas'ūd. *Badā'i' al-Ṣanā'i' fī Tartīb al-Sharā'i'*. Juz 9. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Yusuf. *Muntakhab Aḥādīs: Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama*. Diterjemahkan oleh Ahmad Nur Kholis al-Adib dan Mujahid. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2019.
- Al-Kandahlawi, Muhammad Yusuf. *Hayāt al-Ṣaḥābah*. Juz 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Al-Kandahlawi, Muhammad Yusuf. *Muntakhab Aḥādīs*. New Delhi: Idara Isha'at-e-Diniyat (P) Ltd., 2007.
- Annas, Muhamad, dkk. "Living Qur'an sebagai Cerminan Praktik Keagamaan: Analisis Fenomena Sosial dan Normatif." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2024.
- Arifin, Zainal. "The Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- Bustamam-Ahmad, Kamaruzzaman. "The History of Jama'ah Tabligh in Southeast Asia: The Role of Islamic Sufism in Islamic Revival." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 2008.
- Daib Insan Labib, Muhammad Alfreda, dkk. "Dakwah Minbariyah sebagai Praktik Living Qur'an di Pesantren (Studi Kasus Santriwati di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Yogyakarta)." *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2024.
- Hamdi, Saipul, Taufiq Ramdani, dan Tanthori Juliandri. "Jamaah Tabligh dan Stigma Sosial Masyarakat Sasak." *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 2024.
- Husni, Sapuan, Lukman Hakim, dan Happy Saputra. "Praktik Dakwah Khuruj Fi Sabilillah oleh Jamaah Tabligh di Desa Perapat Hilir." *Jurnal Pemikiran Islam*, 2023.
- Imron, Ali. "Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirzi (Studi Wirid di Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Isnawati. "Studi Living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar." *Studia Insania*, 2015.

- Lathifah, Zuhroh, dkk. *Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2020.
- Masud, Muhammad Khalid, ed. *Travellers in Faith: Studies of the Tablighī Jamā'at as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*. Leiden: Brill, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munawwar, Said Agil Husain, dan Abdul Mustaqim. *Asbabul Wurud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Muthalib, Salman Abdul. "Pemenuhan Nafkah Bagi Keluarga Jamaah Tabligh di Montasik Aceh Besar." *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 2022.
- Nadwi, Abu Hasan Ali al-. *Hazrat Maulana Mohammad Ilyas Aur Unki Deeni Dawat*. Delhi: Idara-e-Isha'at Deeniyat, 1980.
- Noor, Farish A. *Islam on the Move: The Tablighi Jama'at in Southeast Asia*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012.
- Nurhidayah, Rizki Hidayat, dan Laila Sari Masyhur. "Living Qur'an: Tafsir Sosial atas Ayat Suci dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, 2025.
- Pendergast, Sara, dan Tom Pendergast. *Fashion, Costume, and Culture: Clothing, Headwear, Body Decorations, and Footwear through the Ages*. Vol. 4. Farmington Hills: UXL, 2004.
- Qadiri, Muhammad Ayyub. *Tablighi Jamaat Ka Tarikhi Jaiza*. Karachi: Maktabah Qasimiyyah, 1971.
- Quraish Shihab, M. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Beberapa Perspektif Kajian." Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, disunting oleh Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Jakarta: INIS, 2014.
- Rahman, Abdul. "Aktivitas Jamaah Tabligh dalam Proses Edukasi Masyarakat di Kota Makassar." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, 2023.

Rifaldo Syahputra, dan Juli Kurniawati. “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Kelompok Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ansor Kota Bengkulu.” *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*, 2023.

Shaybah, Abū Bakr Ibn Abī. *Al-Muṣannaḥ*. Juz 5. Lebanon: Dār al-Tāj, 1989.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Wahid, Abdul Hakim, dan Ahmad Muhaimin. “Pemahaman Jamaah Tabligh terhadap Ayat-Ayat Dakwah dan Implikasinya.” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2020.

Yusuf, Moh. “Framing Perseteruan Gerakan Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh Temboro Magetan.” Dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars XIV*, 2017.

